

BAB V

PENUTUP



Ide penciptaan karya ini berasal dari ketertarikan penulis pada bentuk-bentuk binatang. Karakter binatang yang beraneka ragam baik bentuk, tekstur, maupun warnanya mengundang penulis untuk melukiskannya.

Awal untuk memilih binatang sebagai obyek lukisan berawal dari kejenuhan penulis dengan masalah sosial, politik, dan psikologis yang terjadi di sekitar. Keadaan tersebut menimbulkan ketertekanan dan permasalahan sehingga sulit untuk mengembangkan kreatifitas. Mulai tahun 2003 penulis kemudian mencari inspirasi dengan tema-tema yang pernah penulis sukai di masa kecil, yaitu bentuk-bentuk binatang. Tema tersebut juga dilukiskan dengan cara anak kecil yaitu deformasi. Hal ini memberikan beberapa jawaban sebagai kesimpulan dari pembuatan karya ini di antaranya:

1. Perubahan secara teknik, media dan esensi yang diungkapkan melalui karya seni yang berbentuk lukisan ini telah menumbuhkan semangat baru dalam berkarya.
2. Karya-karya saat ini dibuat dengan melakukan retrospeksi terhadap memori-memori dan pengalaman tentang binatang di masa kecil.
3. Dalam menciptakan bentuk-bentuk binatang secara bebas inimenimbulkan kasyikan dan kenikmatan tersendiri. Termasuk diantaranya adalah mewarna, membuat tekstur, dan menyusun obyek.

4. Penulis menganggap tema yang ditekuni saat ini adalah suatu terapi jiwa yang diakibatkan dari berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Meski tema-tema yang diangkat adalah tentang binatang, namun ternyata setelah kita amati ada banyak persamaan juga antara binatang dengan manusia, sehingga cerita yang ada menjadi dekat pula dengan kehidupan kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan T, Agus." Kanvas Pelukis Sebagai Kebun Binatang," *Laras*, Jakarta: 9 Maret 1977, hal. 70-71.
- Feldman, Burke Edmund. *Art as Image and Idea*. Pent: Gustami. New Jersey: Prentice- Hall. Inc. Engelwood Cliffid. 1967.
- Honour, Hugh, John Fleming. *A World History of Art*, London: Laurence King Publishing, 1985.
- Kusnadi. "Deformasi dalam Lukisan dan Seni-Seni Lainnya," *Budaya*, Majalah Bulanan, Kebudayaan, 30:9, Desember 1952.
- Schaller, George B, "Gentle Gorillas, Turbulent Times," *National Geographic*, Oktober 1995, hal. 63-71.
- Grall, George, "Mexico's Desert Aquarium," *National Geographic*, Oktober 1995, hal. 85-71.
- _____ "The Pools of Spring," *National Geographic*, April 1999, hal. 122-135.
- Conniff, Ricard, "Swamp Thing," *National Geographic*, April, hal. 122-135.
- "Pelajaran Wawasan Seni Sekolah Menengah Kejuruan", Diktat. Yogyakarta: 1989, hal. 29.
- Sadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoeve, 1984), hal 1003.
- _____ Ed. *Ensiklopedi Nasional Indonesia* , (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka 1989), III: 207.
- _____ Ed. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka. 1991), V: 411.
- Sidik, Fadjar dan Aming Prayitno. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI "ASRI," 1981.
- Soedarso Sp. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Yogyakarta: BP ISI, 1990.
- Partsch, Susanna. *Klee*, Groningen: Taschen, 1993.

Sudjoko. "Masalah Material dalam Seni Rupa," *Budaya*, Juni, Juli, Agustus, 1961, hal. 70.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1989).76.

Poerwodarminto W.J.S.. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Soedarmaji. *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*. Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979.

Stokvis, Willejmin. *Cobra*. Barcelona: Librero, 1987.

Wirjodiharjo, Budiharjo. "Ide Seni," *Jurnal Pengetahuan dan Ciptaan Seni II*, 1992, hal. 62.

